

Implementation Of Writing Skills Based On The Independent Curriculum In The seventh Grade Of MTsN 1 Kediri City

Ilfa'u Nurun Naimah¹, Ahmad Sholihuddin², Putri Kholida Faiqoh³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Kediri

e-mail: ilfanaimah475@gmail.com¹, sholihuddin@iankindiri.ac.id²,
putrikholidafaiqoh@iankindiri.ac.id³

* ilfanaimah475@gmail.com

ABSTRACT

Learning writing skill in the seventh grade of MTsN 1 Kediri City is one of the language skills where students are expected to be able to develop Arabic writing skills well and master the basics of Arabic writing correctly. The research aims to find out the implementation of kitabah learning based on the independent curriculum and to find out the obstacles experienced by students during kitabah learning in the seventh grade of MTsN 1 Kediri City.

The method used in this study is a qualitative research method that is descriptive. The research data was collected from primary data and secondary data sources with collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this research show that: (1) In the implementation of writing learning based on the independent curriculum, teachers have implemented differentiated learning by forming working groups with different student abilities. (2) Obstacles to the Implementation of Kitabah Learning: differences in student educational background, lack of vocabulary, obstacles in arranging sentences correctly according to grammatical, writing and lack of motivation to learn arabic. As for the obstacles to the implementation of the independent curriculum, namely the lack of package books available in the library. So that not all students have books.

Keywords: *Implementation; Writing Skill; Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang disusun oleh guru agar siswa mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Pada dasarnya Pembelajaran merupakan acuan dari pendidik dalam mengajar dengan tujuan membuat perubahan yang diinginkan terhadap tingkah laku peserta didik. Perubahan yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, strategi maupun pendekatan dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik.(Yusuf 2019)

Maharah kitabah merupakan salah satu keterampilan bahasa yang terkonsentrasi pada kemampuan menggambar huruf dan kata-kata dengan benar. Menulis adalah cara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis baik dalam bahasa yang sederhana maupun secara kompleks. Sedangkan Moh Amin Santoso dalam khoiri khabibul mendefinisikan maharah kitabah adalah keterampilan membentuk huruf dan keterampilan mengungkapkan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan. (Khoiri Khabibul 2022). Keterampilan menulis, dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan formal merupakan aspek yang dilatih secara intensif. Latihan keterampilan menulis dimulai dari tahapan yang paling sederhana seperti menulis huruf, kata dan membuat kalimat, sampai pada tahapan membuat paragraph. Maharah kitabah adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.(Hermawan 2011)

Dilihat dari aspek kemahiran berbahasa Arab, menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, karena terletak pada tuntutan kemampuan seseorang untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta kemampuan dalam konteks menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulisan dan kaidah penulisan yang berbeda-beda.(Iskandar 2017)

Kurikulum menjadi unsur yang terpenting dalam pendidikan. Perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka berdampak pada pembelajaran khususnya bahasa Arab. Dalam konteks kurikulum sebagai sebuah proses atau implementasi, terdapat sebuah perbedaan sebagai implikasi dari beberapa prinsip-prinsip dalam masing-masing kurikulum.(Masturoh and Mahmudi 2023) Namun, pada kurikulum Merdeka ini belum diterapkan secara merata di semua jenjang sekolah Karena kurikulum Merdeka baru diterapkan maka implementasinya pun juga belum merata. Kurikulum merupakan penyempurnaan dari visi, misi, serta tujuan lembaga pendidikan. Dalam pendidikan, kurikulum mempunyai posisi yang sangat penting dan strategis. Dengan begitu perlu adanya pengembangan terus menerus serta penyempurnaan pada kurikulum dengan tujuan agar dapat menyesuaikan dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.(Rahayu et al. 2022)

MTsN 1 Kota Kediri merupakan Lembaga Pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang di dalam kurikulumnya memasukkan Pelajaran Bahasa Arab yang merupakan mata Pelajaran yang wajib untuk dipelajari. Dalam hal ini Madrasah telah menerapkan kurikulum Merdeka untuk Kelas VII yang mana seorang pendidik bahasa Arab dituntut agar mampu meningkatkan kualitas dan intelektual pembelajaran bahasa Arab demi kemajuan MTsN 1 Kota Kediri.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seorang guru mempunyai peran untuk mengajar siswa dengan tahap pencapaian serta perkembangan. Kompetensi yang harus dimiliki guru adalah merencanakan, mengelola, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk memastikan pembelajaran yang akan dilakukan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru dalam kebijakan Kurikulum Merdeka ini dituntut untuk mampu menyusun pembelajaran sesuai dengan

karakteristik siswa dan memilih strategi pembelajaran yang tepat yang nantinya akan diterapkan dalam proses pembelajaran.(Suhandi and Robi'ah 2022)

Hal ini dibuktikan pada penelitian terdahulu oleh Ihwan Mahmudi dan Fitri Masturoh pada tahun 2023 berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kurikulum merdeka belajar memberikan kesempatan untuk para pendidik maupun peserta didik untuk lebih berkembang. Pendidik mengembangkan berbagai strategi pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan zaman, dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, adapun peserta didik bisa lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga adanya kerja sama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dari berbagai pihak memberikan peluang besar untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan mampu melahirkan lulusan yang berkompeten dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman

Pembelajaran kitabah di kelas 7 MTsN 1 Kota Kediri merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mana siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab dengan baik, menguasai dasar-dasar kaidah penulisan Arab, mengeja kata sehingga terhindar dari banyak kesalahan. Sayangnya, siswa masih menghadapi kesulitan dalam menulis bahasa Arab, masih banyak ditemukan kesalahan menulis dan merangkai huruf-huruf Arab. Hal inilah yang kemudian menjadi persoalan pembelajaran kitabah dalam Bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan suatu peristiwa atau keadaan yang sebenarnya yang dialami oleh subjek peneliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kebenaran suatu peristiwa tertentu berdasarkan fakta yang terjadi yang dilakukan secara teliti dan akurat. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.(Gunawan 2013) MTsN 1 Kota Kediri dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya, tetapi untuk pelaksanaanya masih untuk kelas VII saja dan untuk kelas yang lain masih menggunakan kurikulum yang lama (K-13). Selain itu MTsN 1 Kota Kediri juga memiliki program menarik yang dapat meningkatkan skill dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Seperti program BBTQ (Bimbingan Baca Tulis Qur'an), dan BKK (Baca Kitab Kuning).

Sumber data penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti, dalam penelitian ini data mentah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pihak ketiga yang terkait dengan objek yang diteliti. Data sekunder berupa jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yang dimana peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari seseorang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh lebih lengkap, akurat dan dapat diketahui makna dari setiap perilaku yang Nampak.

b. Wawancara

Menurut Esterbeg (2002) dalam sugiyono mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.(Sugiyono 2021)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara diantaranya:

- 1) Waka Kurikulum MTsN 1 Kota Kediri
- 2) Guru Bahasa Arab MTsN 1 Kota Kediri
- 3) Siswa MTsN 1 Kota Kediri

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan gambar atau foto pada saat kegiatan penelitian di MTsN 1 Kota Kediri. Dokumentasi penelitian ini berupa modul ajar Bahasa Arab dan foto kegiatan pendukung lainnya.

Setelah data dikumpulkan tahap selanjutnya yaitu teknik analisis data yang mana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman meliputi:(Sugiyono 2005)

1. Reduksi data (*data reduction*)

Setelah data dikumpulkan tahap selanjutnya yaitu mereduksi data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.(Sugiyono 2021)

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Sugiyono mengutip Miles dan Huberman Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah disajikan dalam bentuk teks narasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman peneliti tentang apa yang terjadi.(Sugiyono 2021)

3. Verifikasi data (*verification/conclusion drawing*)

Langkah verifikasi atau kesimpulan ini dilakukan setelah melakukan tahapan reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan dianggap kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten di lapangan. Dalam analisis data, tahap pertama yang peneliti lakukan setelah pengumpulan data adalah mereduksi data yaitu memilih dan memilah data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas. Setelah itu, data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk narasi disesuaikan dengan

kaidah penulisan dan sesuai dengan konteks dan fokus penelitian. Berikutnya, data yang telah disajikan ditarik kesimpulan dan jika data masih belum jenuh, maka diulangi lagi dari tahap pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Kitabah Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Kelas 7 MTsN 1 Kota Kediri

Pada dasarnya, dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dari perencanaan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran adalah proses menyiapkan bahan, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pengajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu.(Widyanto, Putu dan Tri wahyuni 2020)

Dalam implementasi kurikulum merdeka di MTsN 1 Kota Kediri Perencanaan kurmer Dasarnya dibuatkan KOM (kurikulum operasional madrasah) yang didalamnya memuat dasar hukum, visi misi, struktur kurikulum, kalender pendidikan dan kegiatan-kegiatan yang lain. Sedaangkan perencanaan yang dilakukan oleh guru pengampu diantaranya yaitu: menentukan dan memahami capaian serta tujuan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, Menentukan Strategi, Media dan Evaluasi Pembelajaran, menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menyusun glosarium dan asessmen.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan atau aktivitas pembelajaran sebagai bentuk implementasi dari perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup.(Afifah and Ibrahim 2023)

Dalam pelaksanaannya pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di MTsN 1 Kota Kediri dilakukan dalam 3 tahapan pembelajaran sebagai berikut: (Observasi 2024)

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, menanyakan kabar serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu guru meminta siswa untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran. Kemudian setelah itu guru bersama siswa menghafalkan angka 1-100 dengan meyanyikan menggunakan bahasa Arab. Lalu guru guru melakukan apresepsi terkait pembelajaran sebelumnya kepada siswa kemudian guru menyampaikan orientasi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan assesmen awal dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan inti

Dalam pembelajaran kitabah di setiap pertemuan hanya memberikan teori sedikit saja, selebihnya lebih kearah praktik supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Tabel kegiatan inti pembelajaran maharoh kitabah di MTsN 1 Kota Kediri:

No	Kegiatan inti	Uraian
----	---------------	--------

1	Kegiatan literasi	Guru memberikan apersepsi kepada siswa serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan relevan dengan minat siswa. Kemudian Peserta didik membaca dan memahami kembali materi yang telah dijelaskan secara singkat oleh guru.
2	<i>Chritical Thinking</i> (Berpikir kritis)	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi materi yang belum dipahami Berkaitan Dengan Materi Al-bait 2. Guru Melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk menyusun kata/kalimat acak yang sudah disediakan oleh guru untuk menguji kemampuan siswa secara individu sebelum membentuk kelompok kerja.
3	<i>Collaboration</i> (Bekerjasama)	Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa untuk menyusun kalimat dengan benar sesuai susunan gramatiskal. Dalam hal ini peserta didik dibagi sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dengan membagi sama rata perkelompok, ada yang pandai, kurang pandai dan belum bisa
4	<i>Communication</i> (Berkomunikasi)	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas kemudian kelompok lain menanggapi hasil kerjanya
4	<i>Creativity</i> (kreativitas)	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami sehingga proses pembelajaran lancar hingga penutupan

Dalam penerapan di lapangan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kitabah adalah imla'. Guru terlebih dahulu memberikan contoh tulisan arab di papan tulis dengan benar seperti cara penulisan huruf yang bisa disambung dan tidak, dan bagaimana cara menyusun kalimat arab dengan benar sesuai dengan susunan gramatiskalnya. kemudian siswa disuruh untuk menulis ulang apa yang telah disampaikan oleh guru, sesekali guru membacakannya secara langsung dan siswa langsung menulis apa yang telah di dengarnya di buku masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mengenali dan menghafal tulisan arab.

Menurut Syamsuddin Asyrofi dalam Munawarah menyatakan, setidaknya ada dua aspek yang ada dalam kegiatan menulis, yaitu kemahiran dalam membentuk huruf dan menguasai ejaan dan kemahiran melahirkan

pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab.(Munawarah and Zulkiflih 2021) Dalam pembelajaran kitabah guru menerapkan imla' untuk melatih pendengaran siswa, mengukur daya ingat siswa dan melatih menulis. Imla' merupakan kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Dalam metode ini secara tidak langsung melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan mengamati kata-kata atau kalimat yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin ke buku mereka. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang agar siswa memiliki kelenturan dalam menulis. Pembelajaran kitabah merupakan pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus, karena jika tidak diselingi dengan praktik akan menjadi salah satu faktor kurangnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam penulisan tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir dari sebuah pembelajaran. Kegiatan penutup mencakup kegiatan menarik kesimpulan/meninjau kembali mengenai materi yang telah dipelajari, mengadakan evaluasi penilaian dan memberikan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan tidak lupa guru juga menanyakan terkait pemahaman siswa. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama. Sebelum guru menutup pembelajaran guru biasanya memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu ciri dari implementasi kurikulum merdeka merupakan pembelajaran diferensiasi. Menurut Tomlison dalam haniza pitaloka pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa.(Pitaloka, Islam, and Agung 2022)

Ada tiga karakteristik Kurikulum Merdeka yang dapat mendukung pembelajaran, yaitu:(Azzahra and Muhamir 2023)

- a. pembelajaran yang menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang diharapkan dapat membangun soft skill dan karakter siswa
- b. berfokus pada materi penting, pembuat kebijakan telah memilih hasil pembelajaran penting bagi siswa.
- c. adanya pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan penyesuaian terhadap kurikulum dengan konteks dan muatan lokal di satuan pendidikan

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dikembangkan untuk merespon kebutuhan murid dalam belajar yang berbeda-beda, meliputi kesiapan belajar, minat, dan Profil belajar siswa.(Murtadho 2023) Dalam pembelajarannya guru juga menerapkan pembelajaran diferensiasi yang mana dalam hal ini siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan membagi sama rata perkelompok, ada yang pandai, kurang pandai dan belum bisa. Dalam pembelajaran kitabah untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih, pembelajarannya berbasis presentasi, sedangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang/ lemah diberikan bimbingan dengan menerapkan

pembelajaran berbasis video/gambar untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan kitabah. Dan menjawab beberapa soal terkait kitabah yaitu menyusun kalimat arab sesuai dengan susunan gramatikal yang benar. Dari pembelajaran ini dapat diketahui kemampuan siswa yang beragam dan jika dinilai ada rentang nilai 30-100.

B. Evaluasi Pembelajaran

Dony Handriawan dan Nurman dalam bukunya yang berjudul Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa evaluasi dalam kurikulum merdeka tidak lagi mengutamakan assessmen pada akhir proses pembelajaran (*assesmen of learning*), akan tetapi lebih mengutamakan assesmen sebagai proses pembelajaran (*assesmen as learning*) dan assesmen untuk proses pembelajaran *assessment for Learning*) dengan harapan akan mendukung proses penanaman kesadaran kepada siswa bahwa proses lebih penting daripada sebatas hasil akhir, oleh karena itu evaluasi kurikulum merdeka menggunakan penilaian diagnostik, penilaian formatif dan penilaian sumatif.(Handriawan 2023) Adanya variasi dalam memberikan soal merupakan strategi agar tercapainya pembelajaran yang menarik dengan tetap mengacu tujuan pembelajaran yang sudah dibuat pada Modul Ajar serta menganalisis kebutuhan kondisi dan situasi siswa dalam belajar bahasa Arab.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat capaian kemampuan yang dimiliki siswa. Langkah tersebut diperlukan karena dapat dijadikan acuan dalam menetapkan suatu kebijakan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi dalam kurikulum merdeka meliputi:(Purnawanto 2022)

1. Asesmen diagnostik: penilaian yang diberikan di awal, sebelum memasuki pembelajaran. Dalam hal ini guru memberikan tes dikte kepada siswa untuk menilai kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran kitabah.
2. Asesmen Formatif: Saat pembelajaran berlangsung guru Menggunakan 2 bagian yakni tes tertulis dan tidak tertulis. Tes tertulis dilakukan dengan cara menjawab soal dari guru dan maju ke depan secara bergiliran atau ditunjuk sesuai urutan absen yang disesuaikan dengan bahan ajar atau LKPD yang digunakan. Sedangkan untuk tes tidak tertulis dilakukan dengan keterampilan mempresentasikan hasil kerja siswa untuk mengetahui tolak ukur kemampuan siswa selama proses pembelajaran
3. Asesmen sumatif: Asesmen ini sering dilakukan di akhir proses pembelajaran. Dalam hal ini guru memberikan kalimat secara acak kepada siswa kemudian siswa harus menyusunnya secara individu.

C. Kendala Implementasi pembelajaran kitabah

Kendala siswa dalam menulis (kitabah) adalah masalah kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran kitabah. Setelah dilakukan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan kendala tersebut antara lain:

- 1) Kendala dari IKM yaitu terbatasnya buku paket sebagai sumber belajar siswa, Tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan adanya E-Book. Sedangkan untuk pembelajaran kitabah mungkin yang sering menjadi kendala terkait pemahaman qowaid nya yang kurang.
- 2) Perbedaan latar belakang pendidikan Peserta Didik.
Meskipun MTsN 1 Kota Kediri merupakan sekolah di bawah yayasan pondok pesantren, tetapi tidak semua siswa berlatar pendidikan pondok pesantren karena juga terdapat siswa yang berasal dari sekolah dasar (SD), yang mana sebelumnya mereka belum mengenal tulisan arab sama sekali. Dan hal ini menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam maharah kitabah sebab masih banyak siswa yang kesulitan membaca dan menulis tulisan Arab.
- 3) Saat ditanya tentang mufradat tertentu terkadang peserta didik belum mengetahui maknanya dan apakah termasuk bentuk mufrad atau jamak.
- 4) Saat menyusun kalimat kesulitan yang dialami siswa masih bingung dalam susunannya apakah termasuk jumlah ismiyah atau jumlah fi'liyah maupun mutbada' khobar nya serta kedudukannya. Dan terkadang sering terbalik dan belum sesuai dengan susunan gramatikal.
- 5) Tulisan
Kendala yang dialami siswa saat imla' salah satunya yaitu dari tulisannya. Siswa masih kesulitan jika menulis tanpa melihat teks bacaanya. karena tidak tau cara penulisannya yang benar seperti apa jika tidak dicontohkan terlebih dahulu. Jadi kalau semisal didikte kan ada yang benar dan ada yang salah.
- 6) Kurangnya kepercayaan diri serta motivasi belajar Bahasa Arab.
Setelah dilakukan observasi, memang benar adanya siswa masih sulit untuk berpartisipasi secara aktif. Dengan begitu, motivasi seharusnya diberikan dukungan oleh orang terdekat agar minat dalam belajar Bahasa Arab meningkat. Jika dalam belajar tidak memiliki usaha dan minat, maka siswa tersebut akan sulit menerima materi

KESIMPULAN

Dalam mengimplementasikan pembelajaran kitabah sesuai kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru yaitu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam hal ini model pembelajaran yang diterapkan membentuk kelompok kerja dengan kemampuan siswa yang berbeda. Selain itu dalam pembelajaran kitabah, Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran adalah imla'. Dengan menggunakan Metode imla' dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Di dalam imla' siswa diberikan tugas untuk menulis kalimat bahasa Arab yang diberikan oleh guru, dan kemudian diuji kemampuannya dalam menulis kalimat yang benar. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Kota Kediri meliputi: Assesmen Diagnostik, Assesmen Formatif, Assesmen Sumatif

Kendala yang dialami siswa saat pembelajaran kitabah diantaranya yaitu, a) perbedaan latar belakang pendidikan siswa sebelumnya karena ada yang berasal dari sekolah dasar yang mana dalam pembelajarannya tidak ada bahasa Arab. Hal

ini menjadikan siswa kurang menguasai tentang tulisan Arab karena tidak diajarkan sebelumnya, b) Minimnya kosakata yang dimiliki oleh siswa, c) kendala dalam menyusun kalimat dengan benar sesuai dengan susunan gramatikal, d) Tulisan, e) kurangnya kepercayaan diri serta kurangnya motivasi belajar bahasa Arab. Sedangkan untuk kendala dari implementasi kurikulum merdeka yaitu berupa minimnya buku paket yang tersedia di perpustakaan. Sehingga tidak semua siswa memiliki buku paket yang digunakan guru sebagai sumber belajar.

REFERENSI

- Afifah, Nur, and Muhammad Ibrahim. 2023. "Strategi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar." *Strategi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar* 2 (7): 2664–74.
- Azzahra, Tasha Ayu, and M. Muhamajir. 2023. "Implementation of the Kurikulum Merdeka in Arabic Language Learning." *Inovasi Kurikulum* 20 (2): 261–74. <https://doi.org/10.17509/jik.v20i2.59793>.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Gunawan, Ilham. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif; Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handriawan, Dony and Nurman. 2023. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kurikulum Merdeka*. UIN Mataram Press.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, Muhammad Lutfiana. 2017. "Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 6 (1): 55–68. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2712>.
- Khabibul, Khoiri. 2022. "IMPLEMENTASI TAHAPAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHARAH KITABAH Khabibul." *Jurnal Nasional Pendidikan Agama Islam*, no. 2: 1–7.
- Masturoh, Fitri, and Ihwan Mahmudi. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaran* 4 (2): 207–32. <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>.
- Munawarah, Munawarah, and Zulkiflih Zulkiflih. 2021. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1 (2): 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>.
- Murtadho, Mohamad Aris. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab." *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11 (1): 97–133. <https://doi.org/10.21274/tadris.2023.11.1.97-133>.
- Pitaloka, Haniza, Universitas Islam, and Sultan Agung. 2022. "Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka¹," no. November: 2020–23.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2022. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogy* 20 (1): 75–94.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and

- Prihantini Prihantini. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 6313–19.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2021. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D Dan Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandi, Awalia Marwah, and Fajriyatur Robi'ah. 2022. "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 5936–45. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.
- Widyanto, Putu dan Tri wahyuni, Indah. 2020. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran." *Satya Sastraharing* 04: 19–20.
- Yusuf, Achmad. 2019. "Strategi Genius Learning Dalam Pembelajaran Maharatul Kitabah." *Studi Arab* 9 (2): 161–76. <https://doi.org/10.35891/sa.v9i2.1299>.